




# KULIAH PSIKODIAGNOSTIK MGG 5

**PRINSIP TEKNIS DAN  
METODOLOGI ALAT TES**



# ISI MATERI KULIAH

**Tentang prinsip-prinsip teknis dan metodologis alat tes :**

- 1. norma dan arti skor tes,**
  - 2. norma perkembangan,**
  - 3. norma dalam kelompok**
  - 4. konsep2 statistik,**
  - 5. relativitas norma2,**
  - 6. Koefisien korelasi**
  - 7. Jenis-jenis reliabilitas**
  - 8. Konsep-konsep validitas**
  - 9. Tinjauan dan integrasi**
- 

# NORMA DAN ARTI SKOR TES

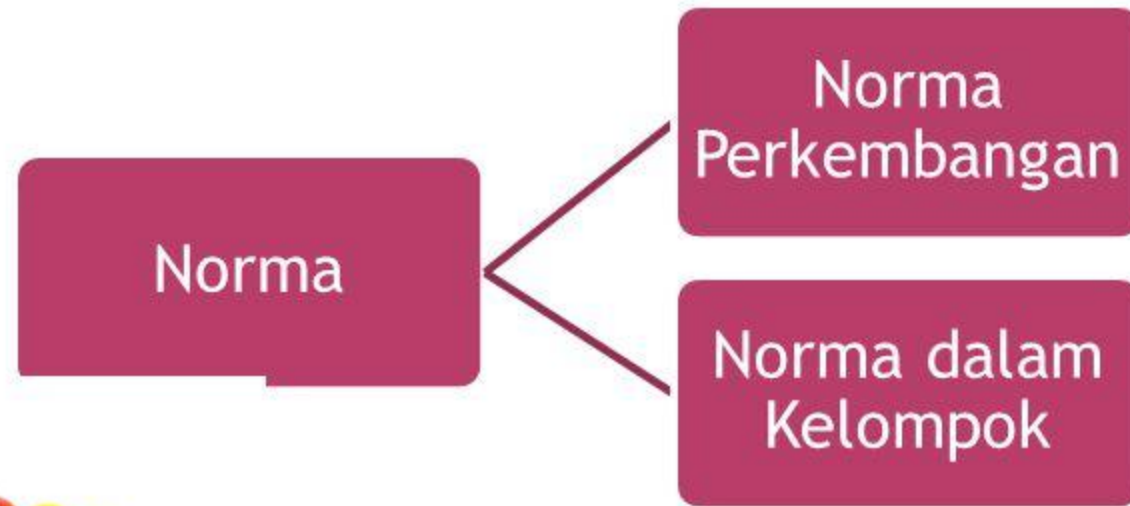
Norma – norma pengukuran dalam psikologi adalah penyebaran skor – skor dari suatu kelompok yang digunakan sebagai tolok ukur untuk memberi makna pada skor yang dihasilkan oleh individu dalam suatu tes. Norma mengacu pada performa yang dilakukan oleh kelompok yang telah ditentukan pada jenis tes tertentu. Didalam sebuah tes, norma didasarkan pada distribusi skor yang diperoleh dari beberapa sampel individu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kapanpun kita disajikan norma sebuah tes, kita harus menanyakan dulu, bagaimana norma itu diperoleh. Norma diperoleh dengan mengadminstrasikan sebuah test kepada sampel orang-orang dan mendapatkan distribusi skor dari kelompok itu.

Sebagai contoh, katakanlah kita ingin mengembangkan sebuah pengukuran tentang kecemasan dihubungkan dengan mengerjakan ujian di perguruan tinggi.

Setelah kita membuat beberapa alat psikometri untuk tes, kita mengadminstrasikannya kepada sekelompok mahasiswa perguruan tinggi. Skor dari kelompok ini bisa dikatakan sebuah norma. Katakanlah, untuk norma dari kelompok mahasiswa, skor rata-ratanya 19. Maka ketika Alisya datang untuk melakukan ujian lalu memperoleh skor 24, psikolog yang menggunakan tes itu mungkin menyimpulkan bahwa Alisya mendapatkan skor di atas rata-rata pada tes kecemasan.

# JENIS-JENIS NORMA



# NORMA PERKEMBANGAN

- Suatu cara untuk menafsirkan skor tes/pengukuran dengan memberikan indikasi tentang tingkat perkembangan individu
- Skor mentah yang dihubungkan dengan suatu norma perkembangan memperlihatkan sejauh mana perkembangan individu
- Cenderung kasar secara psikometris
- Lebih digunakan untuk tujuan deskriptif pada studi klinis individual

## BEBERAPA JENIS NORMA PERKEMBANGAN

### a. **Mental Age (MA) / Usia Mental**

- ⊙ Yang menjadi norma adalah nilai rata-rata yang diperoleh kelompok usia sampel standar pada tes tersebut
- ⊙ Terdapat pada skala Binet – Simon (item dikelompokkan menurut tingkat usia)
- ⊙ Skor yang dicapai seorang anak dapat menunjukkan tingkat usia perkembangannya

ex : Nilai rata-rata kelompok usia 8 tahun pada tes  $X = 23$ , maka skor 23 memiliki mental age = 8.

Artinya → kemampuan subjek pada tes setara dengan kemampuan anak usia 8 tahun.

**b. Grade Equivalents (GE) / Kesetaraan Kelas**

- Biasa digunakan pada tes prestasi pendidikan
- Norma kelas didapatkan dengan menghitung skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa di kelas tersebut.

ex : Rata-rata soal yang dapat dipecahkan oleh anak kelas 4 dalam sampel standar = 23.

Maka  $\rightarrow$  skor mentah = 23, ekuivalen dengan kelas 4

- Kelemahan : Dapat salah interpretasi

ex : kelas 3 skor matematika = 23 bukan berarti menguasai materi kelas 4

### **c. Ordinal Scales (OS) / Skala Ordinal**

- Berasal dari riset dalam psikologi anak
- Untuk mengidentifikasi tahap yang dicapai anak dalam perkembangan fungsi-fungsi perilaku tertentu
- Perkembangan anak berlangsung secara bertahap dengan urutan yang teratur. Tahap yang lebih rendah harus dilalui dulu sebelum tahap yang lebih tinggi dapat dicapai (bisa dilihat pada *Gesell Developmental Schedules*)
- Penting karena merupakan deskripsi perilaku anak (apa sesungguhnya bisa dilakukan seorang oleh anak)

Ex : Perilaku motorik, bahasa

## NORMA DALAM KELOMPOK

- ◉ Suatu cara menafsirkan skor tes dengan membandingkannya dengan performa sekelompok subjek pada tes tersebut,
- ◉ Kelompok subjek = kelompok standarisasi
- ◉ Penilaian dilakukan dengan melihat kedudukan subjek dalam penyebaran skor kelompok
- ◉ Kedudukan subjek dalam pengukuran kelompok standar menggambarkan kedudukan subjek dalam penyebaran populasi

# BEBERAPA JENIS NORMA DALAM KELOMPOK

## a. Persentil

- ◉ Menunjukkan posisi relatif seseorang dalam sampel standarisasi
- ◉ Dianggap sebagai urutan dalam kedudukan suatu kelompok yang terdiri dari 100 orang, persentil yang lebih tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi
- ◉  $P_{50}$  = median,  $P_{>50}$  = performansi di atas rata-rata,  $P_{<50}$  = performansi di bawah rata-rata
- ◉ Kelebihan persentil :
  - Mudah dihitung dan dimengerti oleh awam
  - Dapat digunakan secara universal
  - Sesuai untuk semua jenis tes dan kelompok sampel

**b. Standard Score (Z-score)**

- Skor mentah diubah menjadi bentuk lain agar posisi atau kedudukan subjek terlihat
- Mengungkapkan jarak individu dari nilai rata-rata (mean) dalam satuan simpang baku/standar deviasi (SD)
- Rumus :

$$Z = \frac{(x - m)}{S}$$

m = mean

S = standar deviasi

### c. *T-scale*

- ⊙ Membandingkan skor individu pada dua tes yang berbeda
- ⊙ Tidak memakai nilai minus (-)
- ⊙ Ketentuan :  
Skor 50 = rata-rata  
Skor 60 = 1 SD di atas rata-rata
- ⊙ Rumus :  
$$T = 50 + 10Z$$
- ⊙ Ex, diketahui :  
m (mtk) = 55                      m (indo) = 80  
S (mtk) = 10                      S (indo) = 12

Penyelesaian :

- ⊙ Untuk tes matematika, misal nilai A adalah 75

$$x \text{ (mtk)} = 75$$

$$Z \text{ (mtk)} = \frac{(x - m)}{s} = \frac{(75 - 55)}{10} = 2$$

$$T \text{ (mtk)} = 50 + 10 \cdot 2 = 70$$

- ⊙ Untuk tes Bahasa Indonesia, misal nilai A adalah 90

$$x \text{ (indo)} = 90$$

$$Z \text{ (indo)} = \frac{(x - m)}{s} = \frac{(90 - 80)}{12} = 0,83$$

$$T \text{ (indo)} = 50 + 10 \cdot 0,83 = 58,3$$

- ⊙ Kesimpulan :

Prestasi A relatif lebih baik pada tes matematika dibandingkan dengan prestasi pada tes bahasa Indonesia.

# KONSEP-KONSEP STATISTIK

Statistika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan, dan akhirnya mempresentasikan data.

Singkatnya, statistika adalah ilmu yang bersangkutan dengan suatu data. ... Sebagian besar konsep dasar statistika memberi asumsi mengenai teori probabilitas

Statistika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara mengumpulkan, menabulasi, menggolong-golongkan, menganalisis, dan mencari keterangan yang berarti dari data yang berupa bilangan-bilangan atau angka, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan atau keputusan tertentu.

Selain itu, Statistika juga merupakan cabang ilmu matematika terapan yang terdiri dari teori dan metoda mengenai bagaimana cara mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, menghitung, menjelaskan, mensintesis, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh secara sistematis.

# RELATIVITAS NORMA-NORMA

Teori relativitas seringkali disalahpahami sebagai teori dan nilai-nilai keadilan tidak ada. teori ini lebih bermakna bersifat relative, bukan mutlak, bahwa keadilan tidaklah mutlak.

Relativisme berasal dari kata Latin, *relativus*, yang berarti nisbi atau relatif. Sejalan dengan arti katanya, secara umum relativisme berpendapat bahwa perbedaan manusia, budaya, etika, moral, agama, bukanlah perbedaan dalam hakikat, melainkan perbedaan karena faktor-faktor di luarnya

Sejauh ini belum ada norma- norma masyarakat yang tidak dapat dikembalikan pada prinsip dasar moral di masyarakat lainnya”

Bahwa relativisme moral terbatas memang harus diterima, dan norma- norma moral konkret hanya berlaku relative tidak universal dan tidak mutlak tetapi ini tidak menunjukkan relativisme moral absolute, karena manusia hidup berdasar pada dasar moral yang sama.

Relativisme konseptual menyatakan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak dapat dibandingkan satu sama lain antara konsep “punya kita” dan “punya mereka” dan tidak adanya landasan rasional untuk memilih sistem-sistem ini.

Kita dapat memformulasikan posisi ini dalam istilah-istilah berikut ini:

Budaya yang berbeda-beda menggunakan skema konseptual yang berbeda-beda untuk mendefinisikan apa yang ada atau mawujud di dunia, bagaimana semua hal diorganisir di dalam ruang dan waktu, jenis hubungan apa yang didapat dari hal-hal yang ada, dan bagaimana beberapa hal mempengaruhi hal-hal lainnya.

Tidaklah mungkin untuk memberikan landasan rasional untuk menyimpulkan bahwa satu skema tersebut bersifat lebih kongruen dengan realitas daripada skema lainnya.

Skor tes adalah informasi, biasanya angka, yang menyampaikan kinerja peserta ujian pada tes . Satu definisi formal adalah bahwa itu adalah "ringkasan bukti yang terkandung dalam respons peserta ujian terhadap item-item tes yang terkait dengan konstruk atau konstruk yang diukur."

Skor tes diinterpretasikan dengan interpretasi norma-referensi atau kriteria-referensi , atau kadang-kadang keduanya. Interpretasi norma-direferensikan berarti bahwa skor menyampaikan makna tentang peserta ujian sehubungan dengan posisi mereka di antara peserta ujian lainnya. Interpretasi yang direferensikan dengan kriteria berarti bahwa skor menyampaikan informasi tentang peserta ujian yang berkenaan dengan materi pelajaran tertentu, terlepas dari skor peserta ujian lainnya.

Pada hakikatnya pemberian skor (scoring) adalah proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Angka-angka hasil penilaian selanjutnya diproses menjadi nilai-nilai (grade).

Skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dari angka-angka dari setiap butir soal yang telah di jawab dengan benar, dengan mempertimbangkan bobot jawaban betulnya. ( Mali El-Bustani)

Maka Penskoring adalah suatu proses pengubahan jawaban-jawaban tes menjadi angka-angka. Skor adalah hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul.

# KOEFISIEN KORELASI

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel.

Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf  $r$  dimana nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai  $+1$ . ... Jika bernilai  $-$  (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan.

Melalui sebuah analisis korelasi, kita bisa mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dan bila ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan antarvariabel.

Hubungan variabel ini terbagi dua, yakni hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan  $X$  dan  $Y$  dibilang positif. Apabila ada kenaikan atau penurunan pada  $X$ , umumnya diikuti oleh kenaikan atau penurunan pada variabel  $Y$ .

Secara sederhana, kita bisa mengambil contoh percobaan mencari korelasi antara dua variabel, misalnya hubungan kesadaran warga terhadap kesehatan terhadap partisipasi imunisasi.

Dalam hal ini, variabel X mewakili tingkat kesadaran kesehatan dan variabel Y mewakili tingkat partisipasi imunisasi. Asumsinya, semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, maka semakin banyak partisipasi imunisasi.

Contoh sebaliknya untuk hubungan negatif antara dua variabel terjadi apabila kenaikan X diikuti dengan penurunan Y. Contoh sederhananya, hubungan antara frekuensi hujan dengan jumlah penjualan es buah. Asumsinya, semakin sering hujan maka jumlah penjualan es buah justru menuru

# REALIBILITAS DAN JENIS-JENIS NYA

Reliabilitas adalah parameter yang dengannya kita dapat mengukur stabilitas atau konsistensi pengujian berdasarkan hasil pengujian. Jadi jika kita menggunakan contoh yang sama seperti sebelumnya, hasil tesnya sama bahkan jika subjek yang sama ketika digunakan lagi, kita dapat mengatakan bahwa tes tersebut dapat diandalkan atau keandalan tes telah tercapai.

Ada beberapa cara untuk menentukan dan menghitung Reliabilitas internal. Pilihan teknik untuk digunakan biasanya tergantung pada bentuk instrumen dan selera kita sebagai peneliti. Penggunaan teknik yang berbeda tentu mengarah pada indeks keandalan yang berbeda.

Beberapa teknik pencarian reliabilitas yang digunakan adalah:

Spearman-Brown

Flanagan

Rulon

Kuder-Richardson (K-R) 20

K-R 21

Hoyt

alpha.

# KONSEP-KONSEP VALIDITAS

Validitas (KBBI, 2010) adalah “sifat benar menurut bahan bukti yg ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan”. ... Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting yaitu valid isi dan valid teknik sampling

Untuk mendapatkan data yang valid yaitu fakta yang diamati benar-benar tepat ukurannya, maka harus mengukur dengan benar. Mengukur dengan benar berarti harus menggunakan alat ukur yang valid.

Validitas berasal dari kata validity, yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi bila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran.

Validitas suatu test atau instrumen adalah seberapa jauh alat itu mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur. Jadi test yang valid adalah test yang mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Zainal Arifin (2006) dalam pengolahan data hasil test menggunakan empat langkah pokok yang harus di tempuh.

- 1) Menskor, yaitu memperoleh skor mentah dari tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci scoring dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor stkitar
- 3) Menkonversikan skor sekitar kedalam nilai
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan realibilitas soal, tingkat kesukaran soal (difficulty index) dan daya pembeda.

Skor adalah hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul oleh siswa. ... Angka 40 ini disebut skor mentah

Tidak semua profesor dan guru akan menghitung persentase skor atau memberikan nilai huruf saat mereka menghitung skor tes. Untuk menghitung skor tes, Anda harus mencari tahu persentase pertanyaan yang Anda jawab dengan benar. Yang harus Anda ketahui untuk menghitung skor Anda adalah total jumlah pertanyaan dalam tes dan jumlah pertanyaan yang Anda jawab dengan benar. Setelah itu, Anda hanya perlu memasukkan persamaan sederhana ke dalam kalkulator dan mengubah persentasenya menjadi nilai huruf.

# TINJAUAN DAN INTEGRASI

Tinjauan bisa dimaknai sebagai suatu aktivitas yang meliputi pencarian, lalu membaca dan menelaah berbagai laporan dari hasil sebuah penelitian dan juga memuat berbagai teori yang sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kata Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu integration yang artinya pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh. Atau diartikan sebagai keadaan dimana ras dan etnis dapat beradaptasi dengan kebudayaan mayoritas, namun tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing.

Tes Psikologis menginterpretasikan penilaian psikologis yaitu proses yang melibatkan memeriksa integrasi informasi dari berbagai sumber, seperti tes kepribadian normal dan abnormal, tes kemampuan atau kecerdasan, tes minat atau sikap, serta informasi dari wawancara pribadi.

Penilaian psikologis mirip dengan tes psikologis tetapi biasanya melibatkan penilaian yang lebih komprehensif dari individu.

## Contoh Pelaksanaan INTEGRASI.

Adapun tujuan dari dilakukan psikodiagnostik diantaranya:

1. Dalam melakukan prinsip psikodiagnostik kita mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya di dalam aspek perkembangan, intelektual, kepribadian, psikologi sosial dan juga emosi yang bisa dipahami untuk kebutuhan seorang individu
2. Kita juga dapat mengetahui beberapa kelemahan dan keunggulan dimana dengan tujuan agar kehidupan lebih dapat dimaksimalkan
3. Pemahaman terhadap individu yang merupakan sarana dari keluarga dalam memberikan perlakuan yang tepat.

Sedang dalam psikodiagnostik dipelajari bagaimana melakukan observasi, wawancara, psikotes dan tes administrasi.

Apabila untuk mencapai tujuan psikodiagnostik terdapat upaya melakukan kegiatan tersebut yaitu observasi, wawancara, psikotest dan tes administrasi tetapi belum tercapai secara optimal, maka perlu dilakukan INTEGRASI yaitu upaya dengan menggabungkan penilaian dari unsur RAPPORT, EGO INVOLMENT, MOTIVASI dari klien, dan yang terkait lainnya.

**SEKIAN DAN TKS ATAS PERHATIANNYA**

**DOSEN PENGAMPU :  
HANIZAR FITRIANI S.Psi M.Psi**

